

Pengaruh Kerjasama Guru dan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 83 Pekanbaru

Annisa Della Puspita¹ Dea Mustika²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: annisadellapuspita@student.uir.ac.id¹ deamustika@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerjasama antara guru dan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 83 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 84 siswa kelas V. Data dikumpulkan menggunakan angket kerja sama guru dan orang tua serta angket motivasi belajar siswa. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS 22. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item dalam angket dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.799 untuk angket kerja sama dan 0.884 untuk angket motivasi belajar, yang berarti keduanya reliabel. Uji normalitas dan homogenitas data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kerjasama guru dan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (<0.05). Penelitian ini menegaskan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kerjasama Guru dan Orang Tua, Motivasi Belajar, Siswa Kelas V

Abstract

This study aims to determine the influence of cooperation between teachers and parents on the learning motivation of fifth-grade students at SDN 83 Pekanbaru. The research method used is quantitative with a correlational approach. The research sample consisted of 84 fifth-grade students. Data were collected using a teacher-parent cooperation questionnaire and a student learning motivation questionnaire. The research instruments were tested for validity and reliability using SPSS 22. The validity test results showed that all items in the questionnaire were declared valid, while the reliability test showed Cronbach's Alpha values of 0.799 for the cooperation questionnaire and 0.884 for the learning motivation questionnaire, indicating that both are reliable. Normality and homogeneity tests showed that the data are normally distributed and homogeneous. The hypothesis test results using the t-test showed a significant influence between teacher-parent cooperation and student learning motivation with a significance value of 0.000 (<0.05). This study confirms that cooperation between teachers and parents plays an important role in increasing students' learning motivation.

Keywords: Teacher-Parent Cooperation, Learning Motivation, Fifth-Grade Students



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki maksud dan tujuan. Tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi diri peserta didik agar mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Proses ini dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar dan proses yang dirancang secara sengaja dan terencana. Menurut Ahdar (2021: 53), pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk memberikan bimbingan, instruksi, dan/atau pelatihan kepada anak-anak, sehingga mereka dapat berfungsi dengan baik dalam berbagai situasi kehidupan di masa depan. Proses pendidikan ini dapat berlangsung di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pendidikan

adalah program sepanjang hayat yang mencakup pengalaman belajar formal, nonformal, dan informal, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi setiap individu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses bertujuan yang dilaksanakan secara bertahap untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Motivasi belajar, dalam hal ini, dapat diartikan sebagai keinginan atau bakat bawaan siswa yang merangsang perubahan perilaku, seperti peningkatan ketekunan belajar. Motivasi ini muncul dari faktor-faktor yang meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kemampuan mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sundari (2017: 67), motivasi intrinsik seorang siswa untuk terus belajar dan berlatih guna mencapai tujuannya disebut motivasi belajar. McDonald (dalam Haruhi 2021:17) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi individu yang dipicu oleh perasaan dan dimulai sebagai respons terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan energi ini tercermin dalam aktivitas nyata, seperti aktivitas fisik, karena individu memiliki tujuan tertentu yang mendorong mereka melakukan aktivitas tersebut. Menurut Nurhasanah & Mustika (2024:318), peran guru mencakup tugas-tugas memberikan bantuan dan dorongan, mendisiplinkan peserta didik, serta menanamkan norma kepatuhan terhadap aturan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Peran guru sangat penting dalam pendidikan, karena mereka membantu individu memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan mereka dan melakukan segala upaya yang diperlukan untuk mencapainya.

Individu memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut, dan mereka akan melakukan segala upaya yang diperlukan untuk mencapainya. McDonald (dalam Haruhi 2021:17) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi individu yang dipicu oleh perasaan dan dimulai sebagai respons terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan energi ini tercermin dalam aktivitas nyata, seperti aktivitas fisik, karena individu memiliki tujuan tertentu yang mendorong mereka melakukan aktivitas tersebut. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Sundari (2017: 67), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik seorang siswa untuk terus belajar dan berlatih guna mencapai tujuannya disebut motivasi belajar. Berdasarkan berbagai sudut pandang yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mengacu pada keinginan atau bakat bawaan siswa yang merangsang modifikasi perilaku seperti peningkatan ketekunan belajar. Motivasi ini berasal dari unsur-unsur yang meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kemampuannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kerjasama merupakan interaksi sosial antara individu atau organisasi yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Definisi kolaborasi ini didukung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh banyak pihak secara bersamaan untuk mencapai tujuan bersama (lihat Rianawati 2017: 227–228). Setiawan (2023: 211) menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung untuk mencapai tujuan bersama, sehingga kerja sama sangat penting dalam kehidupan manusia. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan pendidikan yang baik dari orang tua mereka cenderung berhasil dalam kegiatan belajar mereka, menurut Prastiwi & Mustika (2024:19). Orang tua memainkan peran penting dalam motivasi belajar anak. Menurut Febiwanty & Mustika (2024:19), motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan mereka tanpa adanya paksaan. Faktor intrinsik seseorang serta kerjasama antara orang tua dan guru mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik seseorang serta kerjasama antara orang tua dan guru. Febiwanty & Mustika (2024:19) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan mereka tanpa adanya paksaan. Orang tua juga memainkan peran penting dalam hal ini.

Prastiwi & Mustika (2024:19) mengemukakan bahwa anak-anak yang dibimbing oleh orang tua dengan pendidikan yang baik cenderung berhasil dalam kegiatan belajar mereka. Setiawan (2023: 211) menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, sehingga kerja sama sangat penting dalam kehidupan manusia. Pandangan ini sejalan dengan definisi kolaborasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu upaya yang dilakukan oleh banyak pihak secara bersamaan untuk mencapai tujuan bersama (lihat Rianawati 2017: 227–228). Ketika orang tua dan guru bekerja sama, orang tua dapat belajar dari keahlian dan pengalaman guru dalam membesarkan anak-anak mereka. Menurut Permatasari (2019: 43), peningkatan motivasi belajar siswa dapat dicapai melalui kerjasama antara pendidik dan orang tua. Di sisi lain, orang tua juga dapat memberikan informasi kepada guru tentang kehidupan dan sifat anak-anak mereka. Informasi ini sangat berharga bagi guru dalam upaya mendidik siswa-siswanya. Selain itu, guru dapat belajar tentang lingkungan di mana siswa mereka dibesarkan dengan mendengarkan informasi yang dibagikan oleh orang tua. Membangun kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan keluarga, serta antara sekolah dan guru, dapat dicapai dengan berbagai cara secara keseluruhan.

Kerjasama adalah tindakan melakukan tugas secara berpasangan atau dalam kelompok dengan tujuan mencapai tujuan bersama. Menurut Fatmawati, E (2020: 137), dengan bekerja sama, orang tua dan pendidik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena hal ini memberikan dukungan yang diperlukan anak-anak untuk tetap terlibat dalam proses belajar. Anak akan merasa lebih diperhatikan baik oleh orang tua maupun guru, sehingga peran orang tua sebagai lingkungan pertama sangat berpengaruh dalam menentukan dan membina perkembangan anak. Penegasan ini sejalan dengan pandangan Setiawan (2023: 211), yang berpendapat bahwa aspek fundamental pendidikan di sekolah adalah kesempatan belajar dan pengajaran. Hal ini menunjukkan betapa efektifnya pengalaman belajar bagi anak-anak dan betapa pentingnya kolaborasi antara pendidik dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan bekerja sama, orang tua dan pendidik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena hal ini memberikan dukungan yang diperlukan anak-anak untuk tetap terlibat dalam proses belajar. Anak akan merasa lebih diperhatikan baik oleh orang tua maupun guru, sehingga peran orang tua sebagai lingkungan pertama sangat berpengaruh dalam menentukan dan membina perkembangan anak. Menurut Fatmawati, E (2020: 137), kerjasama adalah tindakan melakukan tugas secara berpasangan atau dalam kelompok dengan tujuan mencapai tujuan bersama.

Setiawan (2023: 211) berpendapat bahwa aspek fundamental pendidikan di sekolah adalah kesempatan belajar dan pengajaran. Hal ini menunjukkan betapa efektifnya pengalaman belajar bagi anak-anak dan betapa pentingnya kolaborasi antara pendidik dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan. Penegasan ini sejalan dengan pandangan Permatasari (2019: 43), yang menyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dapat dicapai melalui kerjasama antara pendidik dan orang tua. Ketika orang tua dan guru bekerja sama, orang tua dapat belajar dari keahlian dan pengalaman guru dalam membesarkan anak-anak mereka. Di sisi lain, orang tua juga dapat memberikan informasi kepada guru tentang kehidupan dan sifat anak-anak mereka. Informasi ini sangat berharga bagi guru dalam upaya mendidik siswa-siswanya. Selain itu, guru dapat belajar tentang lingkungan di mana siswa mereka dibesarkan dengan mendengarkan informasi yang dibagikan oleh orang tua. Membangun kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan keluarga, serta antara sekolah dan guru, dapat dicapai dengan berbagai cara secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 83 Pekanbaru, peneliti memperoleh informasi bahwa saat ini masih terdapat beberapa permasalahan yang muncul terkait dengan motivasi

belajar siswa; Para pendidik menyatakan bahwa sebagian siswa masih malas dalam belajar, apalagi dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan. Dalam hal ini, para pendidik telah mengambil sejumlah langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk memberikan pekerjaan rumah kepada anak-anak dan mengizinkan orang tua untuk berkolaborasi. Motivasi siswa merupakan faktor yang utama karena merupakan landasan dari segala kegiatan yang akan dilakukannya. Jika siswa termotivasi maka ia akan berperilaku baik, berkonsentrasi dengan baik, dan terlibat dalam semua kegiatan belajar, jika motivasi siswa turun tentunya hasil belajar siswa juga akan turun. Meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal adalah harapan yang ingin dicapai. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada sejumlah siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Fenomena ini terlihat dari rendahnya minat siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan solusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengingat motivasi belajar merupakan landasan utama bagi keberhasilan akademik siswa.

Indikator-indikator seseorang yang termotivasi dalam belajar menurut Uno (2017:23) meliputi: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan siswa dapat belajar dengan baik karena lingkungan belajar yang mendukung. Promosi kerjasama antara orang tua dan guru mempunyai keuntungan bagi sekolah dan siswa. Setiawan, R. A., & Pristiwiyanto, P (2023: 213-214) mengemukakan bahwa orang tua dan pengajar harus bekerjasama guna membangkitkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar, dan rendahnya motivasi belajar siswa menjadi alasan utama dilakukannya kerjasama ini. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Aruni (2018: 4205) yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh peran orang tua dan sekolah. Kurangnya perhatian dari orang tua, seperti tidak menanyakan PR atau jarang mendampingi anak saat belajar, serta kurang memperhatikan asupan gizi anak, dapat berdampak pada aktivitas belajar siswa. Hal ini mungkin berdampak pada motivasi siswa untuk memperhatikan di kelas. Berdasarkan penelitiannya, Setiawan (2022: 164) sampai pada kesimpulan bahwa permasalahan yang signifikan adalah tingginya proporsi siswa yang berprestasi lebih rendah dari KKM. Kurangnya kerjasama antara orang tua, pengajar, dan siswa menjadi salah satu penyebabnya, dan mungkin berdampak pada kemajuan akademik siswa.

Setiawan, R. A., & Pristiwiyanto, P (2023: 213-214) mengemukakan bahwa orang tua dan pengajar harus bekerjasama guna membangkitkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar, dan rendahnya motivasi belajar siswa menjadi alasan utama dilakukannya kerjasama ini. Promosi kerjasama antara orang tua dan guru mempunyai keuntungan bagi sekolah dan siswa. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Aruni (2018: 4205) yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh peran orang tua dan sekolah. Kurangnya perhatian dari orang tua, seperti tidak menanyakan PR atau jarang mendampingi anak saat belajar, serta kurang memperhatikan asupan gizi anak, dapat berdampak pada aktivitas belajar siswa. Hal ini mungkin berdampak pada motivasi siswa untuk memperhatikan di kelas. Berdasarkan penelitiannya, Setiawan (2022: 164) sampai pada kesimpulan bahwa permasalahan yang signifikan adalah tingginya proporsi siswa yang berprestasi lebih rendah dari KKM. Kurangnya kerjasama antara orang tua, pengajar, dan siswa menjadi salah satu penyebabnya, dan mungkin berdampak pada kemajuan akademik siswa. Fenomena ini terlihat dari rendahnya minat siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Harapan

yang ingin dicapai adalah meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada sejumlah siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan solusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengingat motivasi belajar merupakan landasan utama bagi keberhasilan akademik siswa. Indikator-indikator seseorang yang termotivasi dalam belajar menurut Uno (2017:23) meliputi: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan siswa dapat belajar dengan baik karena lingkungan belajar yang mendukung. Alasan pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui upaya kerjasama guru dan orang tua sehingga berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Sedangkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh kerjasama guru dan orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 83 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Syafrida (2021:13) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan alat statistik dalam pengolahan datanya, sehingga data dan temuan yang diperoleh berbentuk angka-angka. Sedangkan korelasional mengukur koefisien atau signifikan dengan statistic untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini menggunakan jenis korelasional untuk mengetahui bagaimana satu perlakuan dengan kondisi yang terkendali berkorelasi dengan yang lain. Dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh kerjasama guru dan orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 83 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu sampel yang diambil dari populasi umum. Sampel penelitian terdiri dari 84 siswa kelas V SD Negeri 83 Pekanbaru. Instrumen yang akan dipakai merupakan angket kerja sama guru dan orangtua juga angket motivasi belajar siswa menggunakan skala Guttman dengan respon berupa “ya-tidak” pada setiap pertanyaan. Data dapat dikumpulkan dalam bentuk interval atau rasio dikotomi dengan menggunakan skala Guttman. Angket kerja sama guru dan orangtua terdiri dari 15 butir pertanyaan serta angket motivasi belajar siswa terdiri dari 15 butir pertanyaan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Kerjasama Guru dan Orangtua

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
Kerja sama Guru dan Orangtua (X)	Adanya kunjungan ke rumah siswa	1, 2, 3	3
	Orangtua diundang ke sekolah	4, 5, 6, 7	4
	<i>Case conference</i>	8, 9, 10	3
	Mengadakan surat menyurat antara guru dengan orangtua	11, 12, 13	3
	Adanya daftar nilai atau raport	14, 15	2

Sumber: Hasbullah (2013 : 91-92)

Tabel 2. Kisi-Kisi Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
Motivasi Belajar (Y)	Adanya hasrat keinginan berhasil	1, 2, 3	3
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4, 5, 6	3
	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	7, 8	2
	Adanya penghargaan dalam belajar	9, 10	2
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	11, 12	2
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	13, 14, 15	3

Sumber: Uno (2017 : 23)

Analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan dua uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian hipotesis diuji setelah sejumlah analisis. Uji homogenitas dan uji normalitas diperlukan untuk memenuhi standar tersebut. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan maka dilakukannya uji t untuk mengevaluasi bagaimana variabel kerjasama (X) mempengaruhi variabel insentif belajar (Y). Perhitungan ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS statistik 22 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur validitas instrumen menggunakan SPSS 22 atau dengan perhitungan manual melalui rumus korelasi product moment. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data (mengukur) dan berarti dapat diandalkan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas angket kerjasama guru dan orang tua serta angket motivasi belajar diuji dengan melihat nilai r table dari 15 sampel menggunakan rumus uji validitas yang memanfaatkan pendekatan Pearson correlation, serta dibantu oleh SPSS 22. Berdasarkan tabel r pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) n, nilai r table adalah 0.514. Jika nilai r hitung dari SPSS lebih besar dari r table, maka instrumen dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r table, maka instrumen dianggap tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas, angket kerjasama guru dan orang tua serta angket motivasi belajar dinyatakan valid. Data pengolahan menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r table. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 15 item pada angket kerjasama guru dan orang tua valid, dan tidak ada pernyataan yang tidak valid. Sedangkan pada angket motivasi belajar, 15 item juga dinyatakan valid. Untuk penelitian ini, Rumus Cronbach's Alpha digunakan. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statics		Keterangan
	Cronbach's Alpha	N Item	
Kerja sama Guru dan Orangtua (X)	0.799	15	Reliable / baik
Motivasi Belajar (Y)	0.884	15	Reliable / baik

Sumber: Data Olahan Peneliti: 2024

Tabel diatas dapat dilihat variabel Kerja sama Guru dan Orangtua mendapatkan nilai $0.799 > 0.60$, yang menunjukkan bahwa itu reliable. Variabel motivasi belajar siswa mendapatkan nilai $0.884 > 0.60$, yang menunjukkan bahwa itu reliable. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan yang terantum dalam angket tersebut dianggap sudah baik.

Uji Prasyarat

Diperoleh butir pernyataan yang valid dan reliabel: 15 pernyataan untuk angket kerjasama guru dan orang tua serta 30 pernyataan untuk angket motivasi belajar siswa. Angket tersebut kemudian dibagikan kepada 84 peserta didik kelas V SDN 83 Pekanbaru sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel pengganggu atau residu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual dilakukan menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Kesimpulan pengujian diambil berdasarkan nilai probabilitas signifikansi K-S; jika nilai Asymp Sig lebih besar dari 0.05 (Asymp Sig > 0.05), maka data dianggap terdistribusi normal. Jika kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan data tidak normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas X terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41405949
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.108
	Negative	-.134
Test Statistic		1.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.228 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan Peneliti: 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui nilai signifikansi pada uji tersebut $0.228 > 0.05$, maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukanlah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang berasal dari varians yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas maka digunakan uji Levene Statistic dengan taraf signifikansi 0.05. kriteria pengujian homogenitas yang digunakan yaitu jika nilai Sig. (p-value) $< \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka H_a ditolak sedangkan untuk kondisi lain H_0 diterima. Hasil Rangkuman uji homogenitas disajikan pada table berikut. Untuk mengetahui uji homogenitas dalam penelitian ini yakni dapat diketahui dari hasil uji SPSS pada table ANOVA yakni:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas X terhadap Y

Test of Homogeneity of Variances			
Guru dan Orang Tua			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.966	13	70	.057

Sumber: Data Olahan Peneliti: 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji SPSS tentang uji homogenitas varians antara kelompok Guru dan Orang Tua menunjukkan Levene Statistic sebesar 1.966 dengan df1 sebesar 13 dan df2 sebesar 70 serta nilai signifikansi sebesar 0.057. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam variabilitas data antara kelompok Guru dan Orang Tua.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan, uji t digunakan setelah memastikan bahwa instrumen valid dan reliabel, serta data berdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian, uji t akan memberikan informasi apakah variabel kerja sama guru dan orang tua (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.690	1.308		7.410	.000
	Kerjasama guru dan orang tua	.104	.109	.104	1.951	.000

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

Sumber: Data Olahan Peneliti: 2024

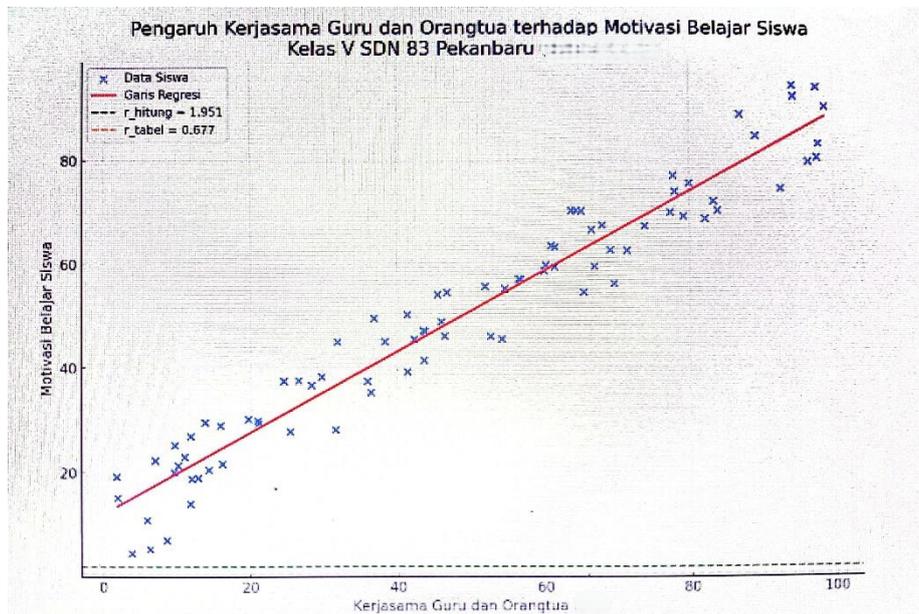
Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel Kerja sama guru dan Orangtua (X) dan motivasi belajar (Y) memiliki signifikan sebesar 0.000 dengan nilai dibawah 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara variabel kerja sama guru dan orang tua dan motivasi belajar, keduanya memiliki hubungan yang positif. Hasil uji signifikan menunjukkan hubungan antara hubungan antara kerja sama guru dan orangtua dan motivasi belajar. dengan kata lain H_a diterima karena $t_{hitung} 1.951 > t_{tabel} 0.677$ pada taraf signifikan 5%. Dengan kata lain, t_{hitung} sebesar 1.951 lebih besar dari $t_{tabel} 0.677$.

Pembahasan

Langkah awal penelitian melibatkan penyusunan angket untuk mengukur kerja sama guru dan orang tua serta motivasi belajar siswa. Sebelum angket ini digunakan pada sampel penelitian, yaitu 84 peserta didik kelas V SDN 83 Pekanbaru, dilakukan pengujian validitas dengan membagikannya kepada 15 siswa di SD Negeri 116 Pekanbaru. Sun'an, et al. (2023: 853) mengemukakan bahwa penting untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi standar yang diperlukan. Untuk menilai kerja sama guru dan orang tua terhadap motivasi belajar, peneliti menggunakan skala Guttman. Skala ini memudahkan analisis data dengan memberikan dua pilihan jawaban pada kuesioner, yaitu "Ya" atau "Tidak." Hasil angket motivasi belajar yang terdiri dari 15 pernyataan juga menunjukkan bahwa semua pernyataan valid atau layak dipakai setelah diuji. Demikian juga Hasil uji validitas angket menunjukkan bahwa angket kerja sama guru dan orang tua, yang terdiri dari 20 pernyataan, semuanya dinyatakan valid atau layak digunakan. Selanjutnya melakukan uji reliabel. Setelah instrumen dinyatakan valid, peneliti menguji reliabilitasnya. Menurut Ida, et.al (2021 : 40) Pengukuran reliabel adalah alat pengukuran yang dapat dipercaya dan memiliki reliabilitas yang tinggi. Menurut hasil angket dengan menggunakan rumus skor cronbach alpha yang dilakukan pada 15 siswa di kelas V SD Negeri 116 Pekanbaru. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa t_{hitung} adalah 0.799 dan 0.884 dengan kategori bernilai reliabel/baik. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach alpha > 0.60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Dalam pelaksanaannya, orang tua siswa mengisi angket kerja sama guru dan orang tua sebanyak 15 pernyataan, sedangkan siswa menjawab angket motivasi belajar yang juga terdiri dari 15 pernyataan. Setelah angket kerja sama guru dan orang tua dinyatakan valid dan reliabel, angket penelitian yang sebenarnya disebarakan kembali kepada 84 siswa kelas V SD Negeri 83 Pekanbaru. Setelah data penelitian dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas, dengan syarat bahwa data yang diperoleh harus normal dan homogen. Langkah terakhir adalah melakukan uji hipotesis untuk menguji pengaruh kerja sama guru dan orang tua terhadap motivasi belajar siswa menggunakan uji t yang dilakukan dengan SPSS versi 22. Dalam uji t, nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.000. Jika nilai signifikansi < 0.05 , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Menurut Ghozali (2017: 23), uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel-variabel independen lainnya tetap konstan. Jika nilai signifikansi > 0.05 , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini, uji t menghasilkan nilai signifikansi 0.000, yang berarti bahwa kerja sama guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga variabel kerja sama guru

dan orang tua (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, diketahui bahwa nilai rhitung sebesar 1.951 > rtabel 0.677 pada taraf signifikansi 5%. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut adalah grafik yang menunjukkan pengaruh kerja sama guru dan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 83 Pekanbaru, dengan rhitung 1.951 > rtabel 0.677.



Gambar 1. Grafik Kerjasama Guru dan Orangtua Terhadap

Motivasi Belajar Siswa

Optimalisasi pendidikan terletak pada dukungan yang saling menguntungkan antara guru dan orang tua, karena guru tidak dapat melakukan semua tugas tanpa bantuan orang tua, begitu pula sebaliknya. Penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya yang dilakukan oleh Riki Ade Setiawan dan Pristiwiyanto (2023), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara kerja sama orang tua dan guru, dengan hasil yang menunjukkan hubungan positif. Selain itu, penelitian oleh Saverina Dewi Arumi (2018) menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Wawan Setiawan (2022) juga menemukan bahwa kerja sama antara orang tua dan guru memberikan hasil yang efektif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Menurut Rianawati (2017: 230), kerja sama antara pendidik dan orang tua membangun hubungan yang baik melalui komunikasi, termasuk melacak kemajuan siswa dalam studi mereka. Tingkat komunikasi antara orang tua dan pendidik, cara orang tua membantu memecahkan tantangan belajar anak-anaknya, dan cara mereka membantu menegakkan kebijakan sekolah adalah ukuran penting dari kerja sama ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 84 siswa kelas V SD Negeri 116 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar siswa kelas V SD Negeri 116 Pekanbaru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Kerja sama Guru dan Orang Tua. Hal ini terbukti melalui pengujian uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti terdapat pengaruh Kerja sama Guru dan Orang Tua terhadap minat belajar siswa dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar. (2021). Ilmu Pendidikan. Kota Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Arumi, S. D. (2018). Pengaruh Peran Orang Tua Dan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta. *BASIC EDUCATION*, 7(42), 4-202. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/61424>
- Fatmawati, E. (2020). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Febiwanty, J., & Mustika, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa Pada Anak Kelas V Di Sd Negeri 1 Bukit Batu. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 18-25. <https://jipipi.org/index.php/jipipi>
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *AL-MUARRIB JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 1(1), 34-44. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2100>
- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 318-328. <https://doi.org/10.29210/1202424203>
- Prastiwi, I. T., & Mustika, D. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 151 Pekanbaru. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 18-30. <https://journal.uir.ac.id/index.php/elscho>
- Rianawati. (2017). Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak. Pontianak: TOP Indonesia.
- Setiawan, R. A., & Pristiwiyanto, P. (2023). Hubungan Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VC Di UPT SD Negeri 220 Gresik. *THE JOER: JournalOfEducationResearch*, 2(2), 210-217. <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/article/view/274>
- Setiawan, W. (2022). Efektivitas Kerja Sama Guru dengan Orang Tua terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2), 163-180. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/222>
- Sun'an, U. N., Supriyadi, S., Ridlo, S., & Lestari, W. (2023, June). Literature review: Pentingnya pengembangan instrumen penilaian karakter peserta didik di era globalisasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 851-857). <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Sundari, F. (2017). Peran guru sebagai pembelajar dalam memotivasi peserta didik usia sd. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1665>